

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kepala Pasar Desa Nyanggelan di jabat oleh Bapak I Wayan Darmana, S.Pt. Pasar Desa Nyanggelan terletak di lokasi yang berada di tengah-tengah / jantung Desa Pakraman / Kelurahan Panjer di Jalan Tukad Pakerisan dengan jumlah pengunjung rata – rata 1.200 orang/hari dan volume sampah yang dihasilkan yaitu 6,75 m³/hari dengan jumlah kios 40 dan los 75, terdapat pula senggol bila malam hari. Pasar Desa Nyanggelan di bangun di atas tanah Pelaba Pura Dalem Desa Pakraman Panjer seluas 4.595 m² dengan batas – batas adalah sebagai berikut :

- 1) Disebelah Utara : Setra / Kuburan Desa Dalem Nyaggelan
- 2) Disebelah Timur : Pura Dalem Desa Pakraman Panjer
- 3) Disebelah Selatan : Jalan Tukad Batanghari X
- 4) Disebelah Barat : Jalan Tukad Pakerisan.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan Pasar Desa Nyanggelan ini dipegang oleh Kaur Pemelihara & Ketertiban yaitu Bapak I Wayan Sudarsana. Memahami permasalahan sampah tersebut dalam upaya pengelolaan sampah di Pasar Desa Nyanggelan telah dilakukan secara swakelola dimana telah memiliki cara penyimpanan sampah tiap-tiap kios dan los, kemudian sampah tiap – tiap kios dan los diangkut oleh petugas setempat yang kemudian dibawa ke TPS yang ada di belakang pasar dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Kepala Pasar Desa Nyanggelan.

2. Cara penyimpanan sampah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada cara penyimpanan sampah di Pasar Desa Nyanggelan, pengelola pasar sudah menyediakan tiap – tiap kios dan los pedagang dengan tong sampah yang kuat, kedap air, tidak mudah berkarat karena terbuat dari plastik, karena sudah terbuat dari plastik maka tong sampah tidak diisi alas. Tong sampah juga memiliki tutup namun ada juga yang tidak memiliki tutup dan tidak ada pegangan (*handle*) dikedua sisinya. Cara penyimpanan sampah disini masih dibuang secara tercampur, karena tidak tersedia tong sampah basah dan kering. Tong sampah dipasar ini juga mudah diisi dan mudah dikosongkan, namun jarang dibersihkan sehingga terlihat sangat kotor. Letak tong sampah tiap – tiap kios dan los pedagang mudah dijangkau oleh pedagang, pengunjung, dan petugas. Apabila ada tong sampah yang rusak akan diganti oleh pihak pasar sendiri. Hasil observasi cara penyimpanan sampah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil observasi cara penyimpanan sampah

No.	Jawaban	F/Skor	Prosentase (%)
1.	Ya	7	40
2.	Tidak	9	60
	Jumlah	16	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari hasil observasi cara penyimpanan sampah dari 16 item pertanyaan, sebanyak 7 skor item dengan jawaban “Ya”. Apabila jawaban “Ya” ≤ 8 maka dikategorikan buruk/tidak memenuhi syarat, sedangkan apabila jawaban “Ya” ≥ 9 maka dikategorikan baik/memenuhi syarat.

3. Cara pengangkutan sampah

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pasar Desa Nyanggelan, kegiatan pengangkutan sampah dilakukan dengan cara swakelola, di mana pengangkutan itu dilakukan oleh petugas pasar sendiri. Kegiatan pengangkutan sampah di tiap-tiap kios dan los pedagang mulai jam 09.00 - selesai oleh petugas pasar yang nantinya sampah dalam tong dimasukkan kedalam bak moci sebagai kendaraan pengangkut namun bak moci dalam keadaan terbuka/tidak dilengkapi dengan jala (jaring). Saranan pengangkutan berupa moci (motor cekar) mudah dibersihkan, mudah dipindahkan, dan terbuat dari bahan yang kuat karena bak moci berbahan logam. Di Pasar Desa Nyanggelan memiliki lima orang petugas yang sudah dilengkapi dengan pakaian khusus kerja, sepatu boot, topi, masker, namun ada juga yang belum digunakan oleh petugas berupa sarung tangan dan tidak selalu menggunakan topi. Hasil observasi cara pengangkutan sampah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil observasi cara pengangkutan sampah

NO	Jawaban	F/Skor	Prosentase (%)
1	Ya	7	58
2	Tidak	5	42
	Jumlah	12	100

Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan bahwa dari hasil observasi cara pengangkutan sampah dari 12 item pertanyaan, sebanyak 7 skor item dengan jawaban "Ya". Apabila jawaban "Ya" ≤ 6 maka dikategorikan buruk/tidak

memenuhi syarat dan apabila jawaban “Ya” ≥ 7 maka dikategorikan baik/memenuhi syarat.

4. Cara pengumpulan sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang cara pengumpulan sampah di Pasar Desa Nyanggelan, bahwa sampah yang sudah diangkut oleh petugas dari tiap-tiap kios dan los pedagang kemudian dikumpulkan dalam TPS yang berjarak 10 m berada dibelakang bangunan pasar. TPS yang digunakan berupa dua unit gerobak yang terbuat dari bahan yang kuat namun tidak kedap air, tidak menggunakan kontainer, dan dalam keadaan kotor. Saat mengamati TPS tidak berada di jalur utama pasar, namun terlihat adanya vektor seperti lalat, adanya cecceran air sampah karena tidak kedap air, dan TPS juga tidak menimbulkan bau. Letak TPS mudah dijangkau petugas dan kendaraan pengangkut, namun letak TPSnya tepat berada diatas saluran air pembuangan. Hasil observasi cara pengumpulan sampah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil observasi cara pengumpulan sampah

No	Jawaban	F/Skor	Prosentase(%)
1	Ya	9	60
2	Tidak	6	40
	Jumlah	15	100

Berdasarkan table 4 diatas menunjukkan bahwa dari hasil observasi cara pengumpulan sampah dari 15 item pertanyaan, sebanyak 9 skor item dengan jawaban “Ya”. Apabila jawaban “Ya” ≤ 8 maka dikategorikan buruk/tidak

memenuhi syarat dan apabila jawaban “Ya” ≥ 9 maka dikategorikan baik/memenuhi syarat.

5. Rekapitulasi hasil total pengelolaan sampah

Hasil observasi terhadap pengelolaan sampah di Pasar Desa Nyanggelan secara lengkap seperti tabel berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi hasil total pengelolaan sampah

No	Variabel	F	Skor	Kategori
1	Cara penyimpanan sampah	16	7	Buruk/tidak memenuhi syarat
2	Cara pengangkutan sampah	12	7	Baik/memenuhi syarat
3	Cara pengumpulan sampah	15	9	Baik/memenuhi syarat
Total Pengelolaan Sampah		43	23	Baik/memenuhi syarat

Berdasarkan table 5 rekapitulasi hasil pengelolaan sampah di Pasar Desa Nyanggelan dari 43 total item pertanyaan, sebanyak 23 item dengan jawaban “Ya”. Apabila total jawaban “Ya” ≤ 22 maka dikategorikan buruk/tidak memenuhi syarat dan apabila total jawaban “Ya” ≥ 23 maka dikategorikan baik/memenuhi syarat.

B. PEMBAHASAN

1. Cara Penyimpanan Sampah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada cara penyimpanan sampah di Pasar Desa Nyanggelan bahwa pihak pasar sudah

menyediakan tong sampah plastik tiap kios dan los, namun semua sampah masih terbuang secara tercampur. Dengan hasil observasi dari 16 item pertanyaan, sebanyak 7 item atau 40% dengan jawaban “Ya”.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dikategorikan buruk/tidak memenuhi syarat karena cara penyimpanan sampah di Pasar Desa Nyanggelan yang belum sesuai dengan Kepmenkes No. 519/Menkes/SK/VI/2008 yang mengatur bahwa setiap kios/los tersedia tempat basah dan kering / secara terpisah . Sarana yang digunakan harus terbuat dari bahan kedap air, kuat, tidak mudah berkarat, tertutup dan mudah dibersihkan. Sedangkan di Pasar Nyanggelan tiap – tiap kios/los hanya menggunakan satu tong sampah sehingga semua jenis sampah tercampur menjadi satu. Sarana yang digunakan berupa tong sampah plastik, namun ada yang tidak memiliki tutup dan dalam keadaan kotor.

Dampak yang timbul menurut (Ardiyanto, 2015) apabila dilihat dari sarana penyimpanan sampah, di pasar ini sudah menggunakan bahan dari plastik namun hampir semua tong sampah tidak memiliki tutup dan dalam keadaan kotor seperti syarat yang berlaku harus memiliki tutup, dan mudah dibersihkan. Hal akan berdampak menimbulkan bau keluar yang ada didalam tong sampah (pencemaran udara), mengundang vector – vector penyakit untuk datang dan berkembang biak di tempat tersebut sehingga mengganggu estetika pengunjung yang ada di pasar. Sedangkan sampah yang di buang secara tercampur akan mengakibatkan pencemaran tanah ataupun air dari air lindi yang dihasilkan oleh sampah dan menyulitkan dalam pemilahan sampah nantinya di TPA.

Penanggulangan sampah di Pasar Desa Nyanggelan juga diharapkan menyediakan tong sampah yang terpisah (tong sampah untuk basah dan kering),

memiliki tutup, dan selalu dalam keadaan bersih. Sehingga nantinya tidak mengeluarkan bau, tidak mengundang vektor, dan menjaga kenyamanan pedagang dan pengunjung serta terbiasa membuang sampah berdasarkan jenisnya.

2. Cara Pengangkutan Sampah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pasar Desa Nyanggelan, cara pengangkutan sudah terjadwalkan setiap hari dari jam 09.00 - selesai secara swakelola dengan lima orang petugas pengangkut. Sampah dari tiap-tiap kios dan los diangkut kemudian dimasukkan kedalam bak moci untuk dikumpulkan ke TPS. Dengan hasil observasi cara pengangkutan sampah dari 12 item pertanyaan, sebanyak 7 item atau 58% dengan jawaban “Ya”

Meski pengangkutan sampah di pasar ini sudah memenuhi syarat namun masih ada yang belum sesuai dengan Kepmenkes No. 519/Menkes/SK/VI/2008 yang mengatur bahwa petugas yang melayani harus disediakan pakaian kerja seperti pakaian khusus kerja, sarung tangan, masker, topi, sepatu boot dan kendaraan pengangkut dalam keadaan bak terbuka harus ditutup atau menggunakan jala (jaring). Sedangkan di Pasar Desa Nyanggelan ada petugas yang tidak menggunakan sarung tangan, tidak selalu menggunakan masker, dan moci dengan bak terbuka tidak dilengkapi dengan jala (jaring).

Dampak yang timbul menurut (Ardiyanto, 2015) apabila moci bak terbuka tidak dilengkapi jala (jaring) akan menyebabkan sampah tercecer atau terbang saat dibawa menuju TPS dan jika hujan turun akan terbawa ke got, akibatnya sungai tersumbat dan timbul banjir. Sedangkan menurut (Riadi M, 2015) apabila petugas yang saat bekerja tidak menggunakan sarung tangan akan membahayakan petugas karena bersentuhan langsung dengan sampah yang penuh bakteri maupun

penyebab penyakit lainnya seperti jamur kulit. Menurut (Ardiyanti, 2015) apabila petugas yang tidak menggunakan masker saat bekerja dapat mengakibatkan gangguan pernafasan atau sesak nafas karena menghirup bau yang tidak sedap.

Penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu kendaraan pengangkut/moci sebaiknya menggunakan jala (jaring) agar sampah tidak tercecer saat diangkut dan pengangkutan diharapkan selalu terlaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, serta petugas diharapkan selalu menggunakan pakaian kerja dengan lengkap untuk keselamatan dalam bekerja.

3. Cara Pengumpulan Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan tentang cara pengumpulan sampah di Pasar Desa Nyanggelan, bahwa sampah tiap-tiap los dan kios diangkut oleh petugas yang kemudian dikumpulkan dalam TPS yang ada dibelakang pasar. Namun pada TPS masih terlihat adanya vektor seperti lalat, adanya cecceran air lindi sampah, dan TPS tepat berada diatas selokan air. Dengan hasil observasi cara pengumpulan sampah dari 15 item pertanyaan, sebanyak 9 item atau 60% dengan jawaban “Ya”

Meskipun cara pengumpulan sampah di Pasar Desa Nyanggelan sudah memenuhi syarat, namun masih ada yang belum sesuai dengan Kepmenkes No. 519/Menkes/SK/VI/2008 yang mengatur bahwa TPS harus kedap air, kuat, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas, tidak menjadi perindukan vektor, tidak berada diatas selokan air, dan tidak berada dijalur utama. Sedangkan TPS di Pasar Desa Nyanggelan masih menggunakan gerobak dan terlihat adanya cecceran air lindi, adanya lalat berterbangan, adanya sampah berserakan dan TPS tepat diatas selokan air.

Dampak yang timbul menurut (Ardiyanto, 2015) apabila TPS terdapat cecceran air lindi akan menyebabkan pencemaran tanah dan air menimbulkan bau yang tidak sedap. Adanya lalat berterbangan dapat mengganggu kenyamanan pengunjung dan pedagang serta dapat menyebarkan penyakit ke barang dagangan yang dijual dipasar tersebut. Serta adanya sampah berserakan disekitar TPS dan tepat berada diatas selokan air dapat mengakibatkan tersumbatnya selokan akibat sampah yang jatuh diterpa angin dan apabila musim hujan akan dapat menyebabkan meluapnya aliran air yang berakibat banjir. Tersumbatnya selokan akibat sampah dapat menyebabkan saluran air tergenang dan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.

Penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu, menyediakan atau memberi alas pada gerobak agar kedap air sehingga air lindi tidak tercecer, tidak membiarkan sampah terus bertumpukan karena dapat menggundang vector dan sampah yang *overload* (kelebihan) dapat tercecer diterpa angin sehingga tidak memberikan kenyamanan pada pedagang maupun pengunjung, dan diharapkan meletakkan TPS jauh dari saluran pembuangan, selokan got, dan sumber saluran air.

4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di Pasar Desa Nyanggelan dilakukan secara swakelola dan telah ditetapkan jadwal oleh kepala pasar disana. Dimana pengelolaan sampah di pasar ini dimulai dari penyimpanan sampah, kemudian pengangkutan sampah dari sumber-sumbernya/dari tiap-tiap kios dan los pedagang yang dilakukan oleh petugas dan kemudian diangkat menggunakan moci yang selanjutnya dibawa ke TPS. Kegiatan ini biasanya dimulai dari jam 9 pagi hingga selesai.

Pengelolaan sampah di Pasar Desa Nyanggelan dapat dikategorikan sudah memenuhi syarat dari 43 item pertanyaan terdapat 23 jawaban “Ya”. Dikategorikan sudah memenuhi syarat karena dari 3 item variabel hanya 1 variabel yang buruk/tidak memenuhi syarat yaitu cara penyimpanan sampah, sedangkan 2 variabel lainnya sudah memenuhi syarat yaitu cara penyimpanan dan pengumpulan sampah.

Penanggulangan yang dapat diharapkan yaitu perlu ditingkatkan lagi pengelolaan sampah di Pasar Desa Nyanggelan agar nantinya pengelolaan sampah dapat terlaksana sesuai dengan Kepmenkes No. 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman pasar sehat yang juga mengatur tentang pengelolaan sampah pasar.